



# Pedoman

## **Program Fasilitasi Program Studi Menuju Akreditasi/Sertifikasi Internasional**

Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian  
Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi  
Oktober 2018

## DAFTAR ISI

A. Latar Belakang	1
B. Deskripsi Program, Tujuan, Sasaran, Output dan Indikator keberhasilan program	
C. Dasar Hukum	
D. Rancangan Program	
E. Persyaratan	
F. Panduan Proposal	
G. Proses Review Proposal	
H. Kriteria Seleksi	
I. Info Proposal	

## A. Latar Belakang

Merujuk data Kemenristekdikti tahun 2018, dari sekitar 26.000 program studi yang ada di Indonesia, baru 241 program studi yang telah meraih rekognisi internasional melalui akreditasi/sertifikasi internasional. Perguruan Tinggi di Indonesia yang program studinya telah terakreditasi/ tersertifikasi internasional ditunjukkan pada Tabel 1. Hanya ada 19 Perguruan Tinggi yang program studinya telah terakreditasi/tersertifikasi internasional. Universitas Gadjah Mada memiliki jumlah program studi terakreditasi/tersertifikasi internasional terbanyak, disusul oleh Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor, Universitas Indonesia dan Universitas Airlangga. Adapun sebaran akreditasi/sertifikasi internasional sesuai bidang dapat dilihat pada Gambar 1. Nampak bahwa rumpun teknik menduduki posisi terbanyak, disusul oleh rumpun ekonomi dan rumpun matematika dan ilmu pengetahuan alam.

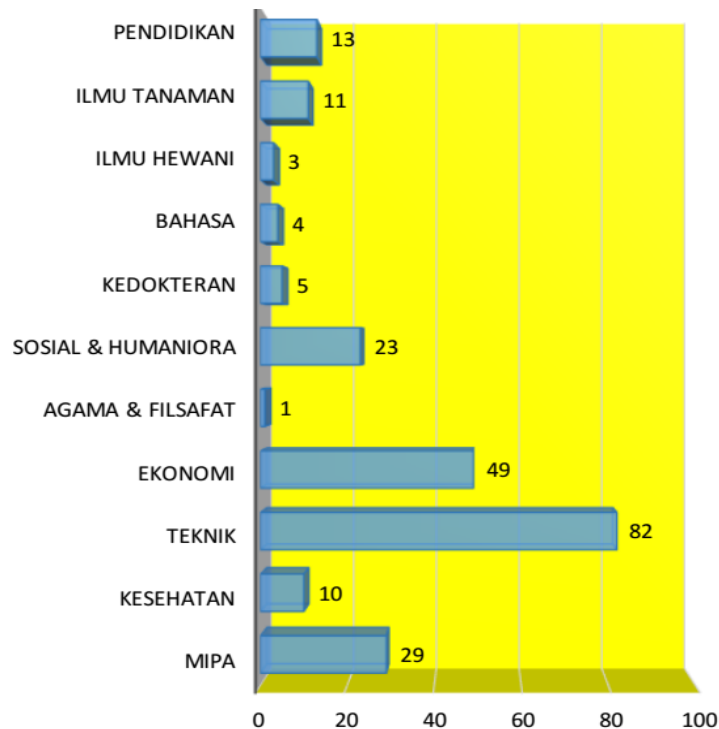
Tabel 1. Jumlah Prodi terakreditasi/sertifikasi internasional berdasar Perguruan Tinggi

No	Perguruan Tinggi	Jumlah Prodi
1	Universitas Gadjah Mada	43 Prodi
2	Institut Teknologi Bandung	35 Prodi
3	Institut Pertanian Bogor	27 Prodi
4	Universitas Indonesia	27 Prodi
5	Universitas Airlangga	23 Prodi
6	Institut Teknologi Sepuluh November	20 Prodi
7	Universitas Brawijaya	19 Prodi
8	Universitas Telkom	9 Prodi
9	Universitas Pendidikan Indonesia	8 Prodi
10	Universitas Diponegoro	7 Prodi
11	Universitas Islam Indonesia	5 Prodi
12	Universitas Hasanudin	4 Prodi
13	Universitas Bina Nusantara	4 Prodi
14	Universitas Padjajaran	3 Prodi
15	Universitas Muhammadiyah Malang	3 Prodi
16	Universitas Sebelas Maret	1 Prodi
17	Universitas Lampung	1 Prodi
18	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	1 Prodi
19	Universitas Parahyangan	1 Prodi
	TOTAL	241 Prodi

Sumber: Kemenristekdikti, 2018

Jumlah program studi yang telah terakreditasi/tersertifikasi internasional tersebut jauh lebih kecil dibanding dengan jumlah program studi yang terakreditasi A oleh BAN PT. Total prodi yang terakreditasi A dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia adalah 2969 prodi (per Mei 2018). Jadi total jumlah prodi terakreditasi A dan juga terakreditasi/tersertifikasi internasional adalah 8,1 %

dari total program studi yang terakreditasi A. Oleh karena itu, Direktorat Penjaminan Mutu, Ditjen Belmawa, Kemenristekdikti memandang perlu untuk menggulirkan program untuk memfasilitasi program studi dalam percepatan menuju akreditasi/sertifikasi internasional.



Gambar 1. Sebaran Akreditasi/Sertifikasi Internasional berdasar rumpun keilmuan (Sumber: Kemenristekdikti, 2018)

Program fasilitasi program studi menuju akreditasi/sertifikasi internasional pada tahun 2018 difokuskan pada program akreditasi internasional dan asesmen AUN-QA. Akreditasi merupakan pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan yang berwenang, sebagai hasil penilaian bahwa lembaga tersebut telah memenuhi syarat/kriteria mutu yang ditetapkan. Istilah ini banyak dipakai dan sering dikaitkan dengan hak tertentu bagi lulusan dari institusi terakreditasi. Akreditasi ditujukan kepada institusi penyelenggara pendidikan (program studi misalnya) dan bukan kepada lulusan. ABET misalnya menuliskan bahwa akreditasi adalah “proof that a collegiate program has met standards essential to produce graduates ready to enter the critical fields of STEM education” (<http://www.abet.org/accreditation/what-is-accreditation/why-abet-accreditation-matters/>). Keuntungan bagi mahasiswa/ lulusan di antaranya yang terpenting adalah menjadi *eligible* dalam proses lisensi kerja.

Sertifikasi melalui asesmen merupakan suatu proses pengumpulan dan analisis data/informasi secara sistematis sebagai dasar perencanaan, dan pengembangan mutu lembaga secara berkelanjutan. ASEAN University Network (AUN) menggunakan istilah “Quality Assessment” untuk menunjukkan masing-masing anggota menerima penilaian silang, “cross-external audits using

commonly agreed upon auditing instruments,” untuk kriteria-kriteria yang telah disepakati ([http://www.aunsec.org/pdf/5.2.1.2.1\\_AUN-QAGuidelines.pdf](http://www.aunsec.org/pdf/5.2.1.2.1_AUN-QAGuidelines.pdf)).

Akreditasi/sertifikasi merupakan suatu pengakuan mutu dari pihak eksternal tentang input, proses, output, outcomes dan sistem/manajemen mutu pendidikan di suatu program studi/ perguruan tinggi. Pengakuan atau rekognisi ini didasarkan pada kriteria yang menjadi tolok ukur dimensi mutu dan telah disepakati pada tingkat nasional, regional maupun internasional. Mutu dalam pendidikan tinggi bukanlah gagasan satu dimensi sederhana tentang mutu pendidikan. Mengingat beragamnya kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan, mutu pendidikan tinggi dapat dikatakan sebagai konsep multi dimensi.

Pada akreditasi/sertifikasi internasional, evaluasi dilakukan oleh asesor independen yang berasal dari berbagai negara. Evaluasi ini sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar dapat direkognisi secara internasional. Pemerintah Republik Indonesia menyadari pentingnya mutu pendidikan tinggi, dan kebutuhan untuk mengembangkan sistem penjaminan mutu holistik untuk meningkatkan standar akademik dan meningkatkan pendidikan, penelitian dan pelayanan perguruan tinggi di Indonesia. Oleh karena itu, penguatan sistem penjaminan mutu internasional yang berorientasi pada pengembangan standar internasional menjadi suatu keharusan bagi perguruan tinggi di Indonesia. Proses implementasi perlu dilakukan secara masif dan konsisten agar perguruan tinggi direkognisi secara internasional.

Akreditasi/sertifikasi internasional program studi umumnya menggunakan *outcomes based education (OBE)* sebagai kriteria rujukan utamanya. OBE adalah sistem pendidikan yang fokus pada kemampuan yang dapat dilakukan mahasiswa di akhir pengalaman belajar mereka. OBE melibatkan restrukturisasi kurikulum, pengajaran dan pembelajaran, penilaian dan monitoring/evaluasi dalam pendidikan. Struktur kurikulum dirancang sedemikian rupa agar kemampuan mahasiswa yang telah didefinisikan dapat dicapai. Selain itu, OBE mengharuskan mahasiswa untuk menunjukkan bahwa mereka telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

OBE menitikberatkan pada apa yang siswa dapat atau mampu lakukan, bagaimana kita dapat membantu agar mahasiswa mencapai kemampuan itu, bagaimana kita tahu apakah mahasiswa telah mencapai/memiliki kemampuan tersebut dan jika belum, bagaimana kita melakukan perbaikan berkelanjutan agar kemampuan tersebut dapat dicapai (*Continuous Quality Improvement (CQI)*)

Prinsip dasar OBE adalah bagaimana membantu mahasiswa dalam mengembangkan dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang memungkinkan mereka mencapai *learning outcomes* (capaian pembelajaran) yang diinginkan. OBE mensyaratkan bahwa kurikulum dirancang setelah *learning outcomes* terlebih dahulu dirumuskan dengan jelas (*backward design*). Dalam OBE, mahasiswa didorong agar terlibat secara mendalam dalam proses pembelajaran. Selain itu mahasiswa diberikan kesempatan yang luas dalam proses pembelajaran agar hasil yang memuaskan dapat dicapai.

Pada OBE, mahasiswa membangun pemahaman melalui kegiatan pembelajaran yang relevan dan metode/kegiatan pengajaran/pembelajaran dan asesmennya diselaraskan capaian pembelajaran. OBE memiliki beberapa manfaat yaitu kurikulum menjadi lebih terarah dan koheren, lulusan menjadi lebih "relevan" untuk kebutuhan industri dan memiliki pengetahuan lebih luas serta dapat dijalankannya perbaikan mutu berkelanjutan.

Dalam merancang program ini, Direktorat Penjaminan Mutu mengelompokkan Program Studi berdasarkan kesiapan menuju akreditasi/sertifikasi internasional. Pengelompokan tersebut didasarkan atas kriteria kesiapan dalam menghadapi akreditasi/sertifikasi internasional, yaitu:

### **Kriteria Komitmen**

Kriteria komitmen menunjukkan adanya komitmen, strategi, program dan aktivitas yang nyata mendukung program studi dan institusi untuk mencapai pemenuhan standar internasional. Institusi telah menunjukkan komitmen kuat secara internal yang ditunjukkan dengan adanya strategi internal yang sistematis untuk pengembangan program studi ke arah akreditasi internasional.

### **Kriteria Administratif (Dasar)**

Kriteria administratif menunjukkan kemampuan program studi dan institusi secara formal yang ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut:

- **Akreditasi Nasional Unggul:** Telah terakreditasi A atau Unggul untuk program studi dan didukung pula oleh institusinya (minimal B atau Sangat baik);
- **Budaya Mutu Berkelanjutan.** Di kriteria ini menunjukkan bahwa program studi dan institusi telah menunjukkan budaya mutu yang sangat baik dengan perolehan akreditasi nasional yang berulang.

### **Kriteria substantif (Lanjut)**

Kriteria lanjut menunjukkan kemampuan program studi dan institusi secara substansial berupa pengetahuan, pengalaman, maupun pemenuhan standar secara umum yang ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut:

- **Kemampuan evaluasi diri berbasis standar akreditasi/ sertifikasi internasional.** Kriteria ini menunjukkan bahwa program studi dan institusi telah menunjukkan kemampuan secara institusional dalam melakukan asesmen untuk mengukur kesenjangan antara kondisi awal dan standar internasional yang dituju.
- **Pemenuhan standar internasionalisasi.** Kriteria ini menunjukkan pemenuhan kriteria, standar, dan prosedur sesuai dengan akreditasi/ sertifikasi internasional.

Berdasarkan kriteria di atas, secara umum program studi di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi:

Tabel 2. Pengelompokan Program Studi berdasarkan kriteria kesiapan menuju akreditasi/sertifikasi internasional.

Kelompok	Capaian	Indikator
Kelompok 1	Program studi telah terakreditasi/ tersertifikasi internasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Institusi telah mempunyai strategi yang sistematis untuk mendorong program studi terakreditasi/ tersertifikasi internasional;</li> <li>• Program studi telah memenuhi semua kriteria administratif maupun substantif</li> </ul>
Kelompok 2	Program studi dalam proses pengajuan akreditasi/ sertifikasi internasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Institusi telah mempunyai strategi yang sistematis untuk mendorong program studi terakreditasi/ tersertifikasi internasional;</li> <li>• Program studi telah memenuhi semua kriteria dasar namun sebagian kriteria substantif belum memenuhi;</li> <li>• Program studi telah menerima SPMI dengan baik dan terakreditasi A;</li> <li>• Program studi telah menunjukkan langkah nyata proses akreditasi/ sertifikasi internasional.</li> </ul>
Kelompok 3	Program studi menuju akreditasi/ sertifikasi internasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Institusi telah mempunyai komitmen tetapi belum mampu menyusun strategi yang sistematis untuk mendorong program studi terakreditasi/ tersertifikasi internasional;</li> <li>• Program studi telah memenuhi semua kriteria administratif namun belum memenuhi semua kriteria substantif.</li> </ul>
Kelompok 4	Program studi berpotensi menuju akreditasi/ sertifikasi internasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Institusi telah mempunyai komitmen tetapi belum mampu menyusun strategi secara sistematis;</li> <li>• Program studi telah memenuhi sebagian besar kriteria administratif maupun substantif;</li> </ul>

## Strategi Peningkatan Jumlah Program Studi Terakreditasi/ Tersertifikasi Internasional

Tujuan utama pengembangan strategi ini adalah untuk mempercepat pertumbuhan program studi yang terakreditasi/ tersertifikasi internasional. Secara umum terdapat 4 program utama yaitu:

- a. **Program Fasilitasi Program Studi.** Strategi ini untuk memastikan program studi yang telah memulai proses akreditasi/ sertifikasi internasional berhasil dalam proses tersebut;
- b. **Program Akselerasi Program Studi.** Strategi ini untuk mendorong program studi yang potensial maupun sedang dalam persiapan agar terakselerasi untuk mendapatkan akreditasi/ sertifikasi internasional;
- c. **Program Pendampingan Program Studi.** Strategi ini untuk memberi bantuan teknis dan penguatan institusional baik kepada program studi maupun institusi untuk dapat menyusun strategi internal menuju akreditasi/ sertifikasi internasional;
- d. **Program Pemeliharaan dan Pengasuhan Program Studi.** Strategi ini untuk memastikan program studi yang telah terakreditasi/ tersertifikasi internasional dapat mempertahankan statusnya dan turut mendiseminasikan pengalamannya ke program studi/ institusi lain melalui program asuh serta berkontribusi dalam memperkuat kesetaraan kualitas pendidikan di Indonesia di mata internasional.

Pada tahun 2018, Direktorat Penjaminan Mutu, Ditjen Belmawa akan memulai program percepatan program studi menuju akreditasi/sertifikasi internasional melalui program Fasilitasi program studi dalam mempersiapkan akreditasi/sertifikasi internasional.

## B. Deskripsi Program, Tujuan, Sasaran, Output dan Indikator keberhasilan program

1. Deskripsi program  
Program layanan peningkatan mutu program studi agar terakreditasi/tersertifikasi internasional melalui bimbingan teknis dalam mengembangkan dan mengimplementasikan OBE, mengembangkan sistem dan manajemen mutu di program studi agar memenuhi syarat akreditasi/sertifikasi internasional.
2. Tujuan:
  - a. Memfasilitasi 10 (sepuluh) program studi/fakultas untuk mempersiapkan akreditasi /sertifikasi internasional dalam upaya meningkatkan jumlah prodi yang terakreditasi/tersertifikasi internasional.
  - b. Memastikan program studi dapat terakreditasi/ tersertifikasi internasional.
3. Sasaran
  - a. Program studi dalam **kelompok 2**, yaitu program studi **dalam proses** akreditasi/ sertifikasi internasional.
  - b. Institusi telah mempunyai strategi yang sistematis untuk mendorong program studi terakreditasi/ tersertifikasi internasional.
  - c. Program studi telah memenuhi semua kriteria dasar namun belum memenuhi semua kriteria substantif.
  - d. Rencana akreditasi/sertifikasi telah diterima oleh lembaga akreditasi/AUN-QA.



4. Output program:
  - a. Tersusunnya strategi dan peta jalan program studi menuju akreditasi/sertifikasi internasional
  - b. Terimplementasinya OBE sebagai prasyarat akreditasi internasional
  - c. Dokumen kelayakan untuk mengajukan proses akreditasi/sertifikasi internasional
5. Indikator keberhasilan:

Program studi telah dapat mengirim dokumen terakreditasi/tersertifikasi ke lembaga yang dituju dalam jangka waktu selambat-lambatnya pada tahun 2020.

## C. Dasar Hukum

1. Undang-Undang nomor 12 tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah nomor 04 tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Permenristekdikti No.62 tahun 2016, tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
4. Permenristekdikti No. 50 tahun 2017, tentang Rencana Strategis Kemenristekdikti Tahun 2015-2019;
5. Permenristekdikti No. 15 tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemristekdikti;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 04 tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Permenristekdikti No. 62 tahun 2016 tentang Akreditasi;

## D. Rancangan Program

Program studi yang terpilih dapat mengikuti bimbingan teknis untuk mempersiapkan proses akreditasi/sertifikasi internasional. Persiapan yang harus dilakukan oleh program studi, antara lain adalah memastikan SDM, sistem pendidikan dan sistem penjaminan mutunya telah memenuhi kriteria akreditasi/sertifikasi internasional. Oleh karena itu, pada program fasilitasi ini, akan dilakukan tiga kali bimbingan teknis dengan uraian sebagai berikut:

### a. Bimbingan Teknis I: Asesmen *outcomes*.

Pada bimbingan teknis ini peserta akan dibimbing untuk mereview rumusan *outcomes* program studi dan merumuskan tahapan-tahapan untuk asesmen *outcomes* tersebut. Peserta akan dibimbing untuk merencanakan asesmen dan melakukan asesmen *outcomes* untuk beberapa *outcomes* program studi menggunakan metode yang sesuai. Output dari bimtek ini adalah, peserta dapat melakukan asesmen untuk seluruh *outcomes*. Hasil asesmen ini selanjutnya perlu dianalisis dan dievaluasi sehingga program studi mengetahui tingkat ketercapaian/pemenuhan *outcomes*nya. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan untuk mengetahui *gap* yang terjadi sehingga, rencana perbaikannya dapat ditentukan. Pada prinsipnya bimbingan teknis ini akan meliputi tiga topik: (a) Penyelarasan dan pengelolaan kurikulum, (b) Pengembangan siklus perbaikan dan inovasi, (c) Penguatan keterlibatan dan kontribusi akademik dan profesional.

### b. Bimbingan Teknis II: Penyusunan Dokumen Akreditasi/Sertifikasi.

Peserta perlu menetapkan terlebih dahulu rencana badan akreditasi/sertifikasi internasional yang akan dituju. Selanjutnya pada bimbingan teknis ke-2 ini, peserta akan dibimbing untuk memahami kriteria-kriteria dalam akreditasi sehingga peserta dapat menyusun **self assessment report (SAR)**, **evaluasi diri atau evaluasi kecukupan berbasis lembaga akreditasi yang dituju dengan baik**. Bimtek akan dilakukan secara paralel, sesuai dengan jenis akreditasi/sertifikasi yang akan dituju.

### c. Bimbingan Teknis III: Persiapan Visitasi

Setiap proses akreditasi/sertifikasi selalu diikuti dengan proses asesmen lapangan. Pada bimbingan teknis ini akan dijelaskan elemen-elemen yang penting untuk dipersiapkan agar proses akreditasi/sertifikasi internasional dapat berjalan dengan baik.

Seluruh bimbingan teknis akan dilakukan di Jakarta pada tanggal yang telah ditetapkan. Setiap program studi yang memperoleh fasilitas ini dapat mengirimkan sebanyak 4 orang peserta dengan ketentuan:

- a. Direktorat Penjaminan Mutu, Ditjen Belmawa **hanya** membiayai akomodasi dan konsumsi selama bimtek berlangsung.
- b. Peserta harus membawa surat tugas dari Pimpinan Perguruan Tinggi dan SPPD yang telah ditandatangani dan di cap dan dilengkapi nama pejabat yang menanda tangani SPPD.

## E. Persyaratan

Perguruan Tinggi Pengusul harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Memiliki akreditasi institusi minimal B yang masih berlaku
2. Prodi yang diusulkan untuk mengikuti program fasilitasi ini harus terakreditasi A (BAN PT).
3. Tingkat implementasi OBE minimal pada level 3.
4. Diutamakan program studi yang sedang mempersiapkan untuk akreditasi/sertifikasi internasional.

## F. Panduan Proposal

Proposal ditulis dengan format bebas dengan jmlah halaman sekitar 10 halaman dan berisi:

1. **Latar belakang.** Berisi gambaran ringkas *road map* dan strategi pencapaian akreditasi/sertifikasi internasional di institusi dan langkah nyata yang telah dicapai dengan merujuk pada RENSTRA Institusi (lampirkan renstra).
2. **Profil prodi yang diusulkan.** Berisi gambaran ringkas **satu program studi** yang diajukan untuk bimtek, tahapan yang telah dan sedang dijalani dalam rangka pencapaian akreditasi/sertifikasi internasional, dan evaluasi diri ringkas berdasar *eligibility list* lembaga terkait (lampirkan komunikasi yang telah dilakukan dengan lembaga akreditasi/ sertifikasi).
3. **Dukungan institusi.** Berisi paparan SPMI yang telah dijalankan, sertifikat BAN PT dan Surat Pernyataan Komitmen Dukungan Institusi yang mencantumkan kesediaan untuk *submit* borang akreditasi selambat-lambatnya tahun 2020.

4. **Profil tim.** Berisi biodata ringkas yang menunjukkan yang bersangkutan telah terpapar dengan akreditasi/ sertifikasi internasional (4 orang). Tim berisi **4 orang** yang terdiri dari (a) ketua program studi, (b) *person in charge* akreditasi/ sertifikasi internasional, (c) tim kurikulum dan (d) tim SPMI.
5. **Tahapan rencana menuju akreditasi internasional.** Berisi alur waktu (*timeline*) pencapaian akreditasi/ sertifikasi internasional.

## G. Proses Review Proposal

Review proposal dilakukan oleh Panel *Reviewer* secara *desk evaluation* berdasarkan kriteria review sebagai berikut:

### 1. Asesmen Administrasi

Proposal yang masuk akan dievaluasi terhadap pemenuhan persyaratan administrasi.

### 2. Asesmen Kecukupan (Evaluasi Dokumen)

Proposal yang memenuhi persyaratan dievaluasi oleh *peer reviewer* secara terpisah oleh 3 (tiga) reviewer, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

### 3. Asesmen Lapangan (*Visitasi*)

Asesmen lapangan dilakukan untuk verifikasi, validasi, dan penilaian program studi dan perguruan tinggi dalam mempersiapkan akreditasi/sertifikasi internasional.

### 4. Pleno *reviewer*

*Reviewer* melakukan pleno untuk merekomendasikan calon peserta program fasilitasi program studi menuju akreditasi internasional. Pleno dilakukan untuk validasi dan melihat konsistensi hasil penilaian dengan deskripsi dari aspek penilaian yang dilakukan oleh asesor. Hasil validasi ini diajukan untuk menetapkan keputusan akhir.

### 5. Penetapan Pemenang

Program studi yang diterima sebagai peserta pada program fasilitasi program studi menuju akreditasi internasional ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Penetapan dilakukan setelah memperhatikan rekomendasi dari reviewer baik menyangkut evaluasi proposal lengkap maupun pertimbangan lainnya sesuai hasil rapat pleno *reviewer*.

## H. Kriteria Seleksi

### 1. Kapasitas dan kapabilitas prodi yang diusulkan:

Penilaian pada komponen ini didasarkan pada dua hal, yaitu tingkat implementasi OBE pada program studi dan penjaminan mutu pada standar-standar untuk mendukung implementasi OBE. Tingkat implementasi OBE dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tingkat	Rumusan Outcomes	Kurikulum OBE	Assessment Plan & Method	Implementasi Asesmen	CQI
1	Ada				
2	Ada	Sesuai			
3	Ada	Sesuai	Ada		
4	Ada	Sesuai	Ada	Terlaksana	
5	Ada	Sesuai	Ada	Terlaksana	Terlaksana

Program fasilitasi ini ditujukan bagi program studi yang telah melaksanakan OBE, minimal pada tingkat 3, sehingga hanya perlu dilakukan proses asesmen outcomes agar implementasi OBE telah bermakna. Untuk mencapai outcomes yang sudah ditentukan, diperlukan input dan proses pendidikan yang terjamin bahwa outcomes dapat dicapai. Untuk menjamin hal tersebut, diperlukan sistem penjaminan mutu. Pengusul perlu menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu di institusinya memungkinkan standar dan kriteria yang ditetapkan lembaga akreditasi/sertifikasi dapat dipenuhi sehingga outcomes dapat dicapai.

## 2. Peta jalan menuju akreditasi internasional

Penilaian pada komponen ini dimaksudkan untuk mengetahui rencana institusi dalam mendukung pengembangan mutu program studi agar dapat terakreditasi/tersertifikasi internasional. Peta jalan institusi dalam mendukung akreditasi/sertifikasi internasional seyogianya dilakukan secara institusional dan terdokumentasikan dalam Rencana Strategis institusi. *Timeline*, sasaran dan target pengembangan prodi menuju akreditasi/sertifikasi internasional tergambar dengan jelas.

## 3. Dukungan institusi

Program akreditasi/sertifikasi internasional tentu bukan hanya keinginan program studi saja, tetapi program tersebut seyogianya juga merupakan program institusi perguruan tinggi. Oleh karena itu, dukungan institusi menjadi sangat penting, khususnya dukungan institusi dalam mengembangkan kurikulum, SDM, sistem dan manajemen penjaminan mutu. Pada komponen ini akan dinilai seberapa besar dukungan institusi, dalam mengembangkan kurikulum program studi, SDM, fasilitas, sistem dan manajemen penjaminan mutu.

# I. Info Proposal

## 1. Jadwal kegiatan

Sosialisasi program	: 1 – 6 Oktober 2018
Pengumuman penjangkaran proposal	: 8 – 19 Oktober 2018
Batas akhir pemasukan proposal	: 19 Oktober 2018
Pengumuman penetapan pemenang	: 1 Nopember 2018
Pelaksanaan Program:	
Bimtek I: Asesmen outcomes	: 9 -10 Nopember 2018
Bimtek II: Penyusunan Dokumen akreditasi	: 23-24 Nopember 2018
Bimtek III: Persiapan visitasi	: 29-30 November 2018

Aktivitas	2018											
	Oktober				November				Desember			
	Mg 1	Mg 2	Mg 3	Mg 4	Mg 1	Mg 2	Mg 3	Mg 4	Mg 1	Mg 2	Mg 3	Mg 4
Sosialisasi program fasilitasi program Akreditasi/Sertifikasi Internasional												
Pengumuman penjaringan proposal												
Seleksi proposal												
Pengumuman pemenang												
Pelaksanaan kegiatan, Bimtek I: Asesmen outcomes												
Pelaksanaan kegiatan, Bimtek II: Penyusunan Dokumen												
Pelaksanaan kegiatan, Bimtek III: Persiapan Visitasi												
Laporan Kegiatan												

## 2. Alamat Pengiriman Proposal

Pengiriman proposal diserahkan melalui email dan pos. Pengiriman melalui email dikirim ke: [fasilitasi\\_akreditasi@ristekdikti.go.id](mailto:fasilitasi_akreditasi@ristekdikti.go.id) dengan tembusan ke: [penjamubelmawa@gmail.com](mailto:penjamubelmawa@gmail.com). Sedangkan pengiriman melalui pos dikirim dengan alamat dibawah ini paling lambat tanggal 19 Oktober 2018., pukul 17.00 WIB (CAP POS). Proposal yang disampaikan di luar batas waktu yang telah ditetapkan, tidak akan diproses lebih lanjut. Pengiriman melalui pos harus disertai dengan file elektronik dalam Compact Disk (CD) yang bebas virus komputer ke:

**Direktorat Penjaminan Mutu, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan- Gedung D Lantai 7 Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Jl. Jenderal Soedirman, Pintu I Senayan - Jakarta Pusat 10270**